



Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang

Rela Melda Fransiska*, Irawan Hadi Wiranata, Nursalim

Program Studi PPKn, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: relameldhafriansiska@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang digunakan agar para siswa dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya. Kurikulum Merdeka juga diketahui sebagai pembelajaran yang bersifat intrakurikuler. Yang mana konten akan dioptimalkan sehingga para siswa memiliki waktu yang cukup yang dipergunakan untuk memahami konsep dan menguatkan kemampuan. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengoptimalkan bakatnya dan dapat memberikan kontribusi terbaik dalam bekerja untuk bangsa. Penerapan merdeka belajar sudah dimulai. Penerapan ini merupakan suatu tantangan bagi guru. Guru diharuskan untuk dapat berkembang dari segi kreativitas dalam menerapkan merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penerapan merdeka belajar di SDN 1 Pisang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi merdeka belajar di SDN 1 Pisang telah memperlihatkan perkembangan yang baik dilihat dari minat dan bakat siswa, dan sedang berlangsung walaupun dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Minat Bakat

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menciptakan konsep belajar mandiri di tahun 2019. Inti dari ide Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran ialah bertujuan untuk membangun suasana lingkungan belajar yang kondusif baik bagi guru dan terkhusus untuk siswa. Tujuan dari Kurikulum Merdeka sebetulnya tidak hanya guru dan siswa, melainkan seluruh pendidik. Tetapi, guru diharuskan untuk memimpin dalam membuat rancangan mandiri dalam belajar sebelum mengajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka pada saat ini mengutamakan pembelajaran di kelas/ outdoor sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ini tidak mengharuskan berlangsung di dalam kelas atau tatap muka antara guru dan siswa. Lingkungan belajar lebih kondusif dan tidak membosankan, membuat siswa mungkin untuk berpikir bebas dan mampu mengembangkan imajinasinya. Kesempatan bebas belajar di luar kelas membangun karakter peserta didik yang berani, mandiri, karena bebas di sini dalam artian siswa bisa menyesuaikan dengan minat dan bakatnya. Para siswa bisa memasuki dunianya secara praktis di luar paksaan apa pun. *Fun Learning* memudahkan siswa dalam memasukkan informasi.

Hamalik (2013) menyebutkan bahwa tentu saja berbicara mengenai proses dalam edukasi tidak dapat dipisahkan dari segala cara yang harus dilakukan agar dapat berkembang sumber daya manusia yang memiliki kualitas, tetapi manusia yang memiliki kualitas dari sisi pendidikan termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Terlebih lagi,



sebagai guru, adanya kemerosotan minat belajar peserta didik bisa sangat dirasa. Dalam aktivitas belajar mengajar, tidak sedikit dari peserta didik yang tidak memperhatikan dan menyepelekan tugas dari guru. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor. Bisa jadi, siswa menganggap pembelajaran tidak nyaman, membuatnya bosan, dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, suatu kurikulum yang kita tuju yaitu sistem Merdeka Belajar. Sistem Merdeka Belajar ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada didik untuk dapat belajar dengan cara yang tenang, santai, tidak terpaksa, dan tentunya menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran Merdeka adalah tidak adanya paksaan atau tuntutan dalam berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai tujuan utama, guru berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku yang baik bagi peserta didik, yang mana dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat dan bakat peserta didik.

Merdeka belajar yaitu sebuah Kurikulum yang mana menjadi acuan dalam melaksanakan edukasi di Indonesia yang telah berjalan selama dua tahun terakhir ini. Merdeka belajar sebetulnya merupakan slogan yang digunakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim yang berasal dari sebuah sekolah swasta di Jakarta. Berkaitan dengan namanya, kurikulum merdeka belajar ini diharapkan memberi kemerdekaan dan bebas tuntutan dalam belajar bagi setiap peserta didik. Merdeka belajar dapat memberi kesempatan kepada setiap peserta didik agar bisa belajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Pada dasarnya sistem tersebut diciptakan dengan tujuan apabila diterapkan dengan baik maka objektivitas dalam belajar bisa dicapai. Dalam hal ini diperlukan manusia-manusia yang bisa menerapkan sistem ini dengan baik dan sesuai. Oleh karena itu, adanya sistem dibutuhkan sebuah analisa terkait dengan manusia-manusia yang mana diterapkan sebagai pelaksana utama pada sistem tersebut, yaitu terkait dengan kesiapan manusia-manusia tersebut dalam melakukan sistem dengan benar. Di dalam suatu sistem pendidikan, guru menjadi tolak ukur utama yang diharuskan bisa mewujudkan seluruh kebijakan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sharuji & Nordin, 2017) yang menyebutkan bahwa guru adalah tolak ukur utama dalam menerapkan program sebuah ajaran dan pembelajaran di sekolah.

Menurut Ainia (2020), esensi dari merdeka belajar, merupakan suatu hak kebebasan dalam berpikir yang diperuntukkan kepada siswa dan guru, yang mana bisa memberikan dorongan terbentuknya karakter dalam jiwa yang merdeka dikarenakan peserta didik dan guru bisa menggali pengetahuan dari lingkungan sekitar, yang pada saat ini ini peserta didik dan pendidik belajar dengan mengacu kepada materi dari suatu buku atau modul. Merdeka belajar ini diharapkan dapat memberikan dorongan terbentuknya minat dan bakat SISWA sehingga timbul ketertarikan dan semangat dalam belajar.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan (Sudarto dkk, 2021), menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka meliputi penerapan kampus merdeka, guru juga tidak hanya berperan sebagai guru melainkan juga sebagai motivator bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran tidak hanya terlalu di dalam kelas, melainkan juga menggunakan halaman sekolah sebagai ruang kelas pembelajaran IPA.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik dalam penerapan Merdeka Belajar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui usaha guru di SDN 1 Pisang dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam penerapan Merdeka Belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang disebutkan oleh (Sanjaya, 2015) bahwa metode penelitian ini merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait suatu gejala secara faktual dan akurat atau memberikan gambaran secara sistematis berhubungan dengan kejadian yang terjadi. Di dalam metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006) peneliti menggunakan instrumen yang paling utama atau sebagai penggali data yang paling penting.

Adanya peneliti dalam sebuah penelitian ini berperan sebagai penggali fakta dan sebagai *observer*, maknanya dalam prosedur pencarian sebuah data peneliti mengadakan pencarian fakta dan melaksanakan observasi kepada segala aktivitas, mulai dari aktivitas yang terkecil. Instrumen penelitian yang dipergunakan ialah lembar pencatatan dokumen, dan lembar pencatatan harian. Data-data yang didapat kemudian dianalisis dengan menerapkan teknik analisis data Miles & Huberman (1984) yang mana langkah pertama adalah reduksi data, selanjutnya data disajikan, dan membuat sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada indikator tercapainya keberhasilan Merdeka Belajar, yang mana terdiri dari partisipasi siswa, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang efektif, peneliti menggunakan lembar dokumentasi sebagai acuan dalam penelitian dengan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Program Merdeka Belajar (PMB) di SDN 1 PISANG

No	Uraian Kegiatan	Kesesuaian Penerapan dengan Program Merdeka Belajar
1.	Guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran	Pembelajaran Merdeka
2.	Guru mengutamakan pada implementasi daripada teori	Pembelajaran Merdeka
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru Penggerak
4.	Guru menarik minat dan bakat siswa dalam belajar.	Guru Penggerak
5.	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif	Guru Penggerak

Berdasarkan pada Tabel 1, guru di SDN 1 Pisang telah menerapkan pembelajaran Merdeka dengan cukup baik untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Beberapa hal juga diwujudkan dengan tabel peningkatan minat dan bakat siswa yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Pisang pada Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini pendidik bukan hanya sebagai pelaksanaan model pembelajaran semata. Tugas pendidik bukan hanya terpaku pada itu. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini, pendidik bukan hanya memiliki kewajiban untuk memberi pelajaran ilmu pengetahuan dan fasilitas saja. Pendidik juga diharuskan dapat memberikan fasilitas berkaitan dengan minat dan bakat siswa. Merdeka belajar memberikan tugas pada pendidik untuk ikut ambil peran dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa.

**Tabel 2. Penerapan Peningkatan Minat dan Bakat Siswa dalam Program Merdeka Belajar**

No.	Uraian Kegiatan	Kesesuaian dengan Program Merdeka Belajar
1.	Guru memberikan perhatian pada siswa	Guru Penggerak
2.	Guru membantu siswa untuk menemukan minat dan bakat siswa	Guru Penggerak
3.	Perbanyak aktivitas untuk menambah wawasan siswa	Guru Penggerak
4.	Menumbuhkan pikiran positif siswa	Guru Penggerak
5.	Memberikan fasilitas yang mendukung	Guru Penggerak
6.	Memberi motivasi kepada siswa	Guru Penggerak
7.	Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan bakatnya	Guru Penggerak
8.	Mendukung siswa untuk mengembangkan bakatnya	Guru Penggerak
9.	Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa	Guru Penggerak
10.	Memberikan apresiasi kepada siswa	Guru Penggerak

Langkah pertama yang telah diterapkan oleh guru di SDN 1 Pisang agar dapat memberikan peningkatan minat dan bakat bagi para peserta didik yaitu dengan memberi perhatian kepada peserta didik. Perhatian ini berarti bahwa pendidik memperhatikan peserta didik pada proses pembelajaran agar dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para guru yaitu membantu peserta didik untuk bisa mengenali minat dan bakatnya karena biasanya peserta didik belum mengetahui atau masih ragu terkait dengan minat dan bakatnya.

Selain itu, pendidik juga telah memperbanyak aktivitas untuk bisa memberikan pengetahuan terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui bakat dan minatnya. Bagi yang merasa sudah mengetahui bakat dan minatnya, kegiatan yang menambah pengetahuan bisa semakin memberikan keyakinan pada siswa untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dari perkembangan yang ada, dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran dengan konsep diri yang positif kepada siswa juga bisa menjadi jalan bagi pendidik untuk dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa. Konsep pemikiran ini bisa jadi keyakinan dalam diri masing-masing peserta didik bahwa setiap orang memiliki minat dan bakat masing-masing. Dengan hal itu, maka diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam dapat meningkatkan minat dan bakatnya, serta menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

Selanjutnya, pendidik juga telah memberikan fasilitas yang memberi dukungan pada peserta didik, yang mana salah satu strategi yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini juga merupakan tanggung jawab sekolah. Contoh yang telah diterapkan di SDN 1 Pisang yaitu dengan adanya fasilitas pendukung berupa berbagai pilihan ekstrakurikuler yang bisa dipilih oleh peserta didik. Selain itu juga fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

Dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik bukan hanya dilaksanakan dengan beberapa kegiatan stimulasi saja. Pendidik juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menggali minat dan bakatnya yang dimiliki. Bagi para pendidik di SDN 1 Pisang, berusaha menanamkan dalam diri peserta didik bahwa, apapun minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, tentunya memiliki nilai positif dan harus diberi kesempatan. Jangan mendiskriminasi peserta didik agar dapat memanfaatkan minat dan bakatnya.



Pendidik juga harus dapat memberikan dukungan kepada peserta didik agar mengolah bakatnya dengan maksimal. Dalam penerapannya, pasti biasa apabila jika siswa menemui suatu kesulitan yang menghambat dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat berarti bagi peserta didik. Peran pendidik ialah memberikan bantuan pada siswa untuk mengatasi hambatan yang telah ditemui saat mengembangkan minat dan bakatnya. Agar bakat dan minat peserta didik bisa berkembang, tidak lupa dalam membantu siswa mengembangkan bakatnya.

Contohnya yang telah dilakukan oleh SDN 1 Pisang yaitu dengan mengadakan acara panggung pertunjukan minat dan bakat peserta didik di sekolah. Selain itu sekolah juga mengadakan pameran bagi setiap hasil karya dari minat dan bakat siswa. Hal ini dirasa juga mampu mendorong siswa mengikuti berbagai perlombaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

KESIMPULAN

Sistem Merdeka Belajar ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada didik untuk dapat belajar dengan cara yang tenang, santai, tidak terpaksa, dan tentunya menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran Merdeka adalah tidak adanya paksaan atau tuntutan dalam berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai tujuan utama, guru berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku yang baik bagi peserta didik, yang mana dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat dan bakat peserta didik. Adapun peran pendidik juga tidak dapat digantikan karena meskipun terdapat kebebasan bagi peserta didik, guru masih berperan penting dalam perkembangan minat dan bakat peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajdar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3).
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Journal.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. CV. Pustaka Setia.
- Sharuji, W. N. S., & Nordin, N. M. (2017). *Kesediaan Guru Dalam Pelaksanaan Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT)*.
- Sudarto, F., Kristiadi, D. P., & Hidayat, W. (2021). *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web Kampus*. Lakeisha.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.